

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tepatnya Tahun 2020 total UKM Indonesia mencapai 64 juta dari keseluruhan usaha yang mencapai 99,9 %, penyerapan tenaga kerja memiliki kontribusi sebesar 96% dan kontribusi UKM terhadap PDB sebesar 60,34% yang telah beroperasi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Indonesia yang merupakan bagian dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization atau UNESCO. UKM Batik menjadi dari satu sebagian usaha di dunia yang dapat memberikan dampak signifikan baik pada modal ekonomi maupun sosial. Pasar batik tradisional terbesar di Indonesia terletak di Madura tepatnya di Kabupaten Pamekasan.

Usaha Kecil Menengah batik yang ada di Madura terdiri atas 3 kategori, yakni kategori berkembang, maju, serta terhambat. UKM Batik di Kota Pamekasan tergolong sebagai kelas berkembang, Kabupaten Sumenep sendiri tergolong klaster maju, sedangkan UKM Batik yang termasuk sebagai kalaster terhambat yaitu berada di Kabupaten Bangkalan (Islamiah and Mildawati, 2017).

Covid-19 yakni dengan adanya UKM yang telah berkembang. Terbukti dari berbagai banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan PHK, sehingga dengan adanya UKM bisa meminimalisir pengangguran agar dapat bekerja kembali dengan melakukan suatu usaha.

UKM dalam proses pengelolaan dan pengembangannya sangatlah tidak mudah, terdapat beberapa permasalahan yang timbul akan adanya hal ini, salah satunya yakni faktor internal maupun faktor eksternal (Hudha, 2017). Permasalahan internal yang dihadapi UKM saat ini, diantaranya dalam pengorganisasian dan penggunaan informasi akuntansi untuk mengelola usaha yang sedang dijalannya.

Penggunaan informasi akuntansi sangat penting di UKM untuk mencegah adanya penyimpangan dalam usahanya. Terbukti dengan adanya informasi akuntansi yang memadai dapat menghasilkan beberapa informasi penting dan akurat yang dapat membantu menentukan apakah kegiatan usaha yang dimulai akan menghasilkan dampak yang sesuai dengan harapan atau malah sebaliknya. Memanfaatkan informasi akuntansi untuk membantu tim manajerial melaksanakan kontrol, perencanaan , pengambilan keputusan dan memberikan tekanan pada kegiatan ekonomi atau keuangan dalam usaha tersebut (Hudha, 2017). Studi yang dilakukan Wibowo and Kurniawati (2016) menyatakan bahwa informasi yang diberikan relevan, pemilik usaha akan mengetahui langkah atau jalan yang harus diambil dalam mengatasi masalah yang akan datang terkait dengan aspek operasional dari usaha tertentu yang dijalankan.

Masalah yang sering dilakukan di berbagai UKM adalah pencatatan atas laporan keuangan yang kurang baik, pencatatan keuangan yang hanya

mencatat pengeluaran dan pendapatan saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman atas pengelolaan keuangan (Novianti et al., 2018). Terdapat beberapa permasalahan yang kemungkinan dialami oleh pengusaha kecil dan menengah yakni sulitnya dalam menerapkan ilmu akuntansi dan kecilnya akan tingkat kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya akuntansi bagi usahanya untuk keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang (Efriyenty, 2020), serta modal kerja, keterbatasan teknologi informasi, pemasaran dan SDM yang berkualitas.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan adanya kelemahan dalam pengelolaan serta pengembangan berbagai usaha yang dialami oleh beberapa UKM mulai dari pengetahuan akuntansi yang rendah, tingkat pendidikan formal yang rendah dan berdampak pada kurangnya pemahaman mengenai informasi akuntansi, skala usaha berhubungan dengan jumlah pekerja yang berguna dalam mengukur besar kecilnya usaha dan pelatihan akuntansi yang jarang diikuti oleh pelaku usaha (Hudha, 2017).

Pengetahuan akuntansi memiliki keunggulan yang signifikan dalam menunjang kemajuan usaha dan bertahan ditengah banyaknya krisis yang ada pada saat ini. Pengetahuan terkait keakuntansian yang mulai dikembangkan dan dikuasai oleh pemilik atau pelaku usaha memiliki banyak manfaat bagi yang menggunakannya, terutama dalam pemrosesan transaksi yang diperlukannya pencatatan, pelaporan, peringkasan, penggolongan dan penganalisaan beberapa transaksi yang menyangkut keuangan pada usaha yang dijalankan (Widiyanti, 2013). Hal tersebut seperti halnya penelitian lainnya milik Hudha (2017), Linawati and Restuti (2015), Lestanti (2015), Sunaryo et. al (2021), Asrida (2019), Hendrawati (2017) menyatakan terdapat

pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi. Studi lainnya juga ditemukan oleh Sriwahyuni and Munthe (n.d.) yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan berperan dalam menyiapkan informasi akuntansi, Hal ini dapat diterapkan dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan pemilik dalam menjalankan serta penerapan informasi akuntansi pada usaha yang sedang dijalannya. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Novianti et al. (2018), Efriyenty (2020), Anjani and Wirawati (2018), Ramadhani et al. (2018) yang mengungkapkan bahwasanya dengan adanya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku usaha memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Permasalahan yang sering muncul pada setiap pelaku usaha atau pemilik usaha yakni salah satunya dengan rendahnya tingkat pendidikan yang pernah ditempuh, terutama pada beberapa UKM saat menggunakan dan menerapkan informasi akuntansi pada usahanya. Terdapat beberapa penelitian mengungkapkan bahwa dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah tidak berdampak atau tidak mempengaruhi pada informasi akuntansi yang di gunakan, seperti penelitian lainnya yang dikemukakan Hudha (2017), Rini Frima and Firman Surya (1970), Pramesti et al. (2019), Sriwahyuni and Munthe, (n.d.), Hendrawati (2017) dan Vipraprastha and Sari (2016).

Penelitian Pradipta et al. (2019), Wati K (2018), Rahman and Kasdi (2017), Diah and Fuad (2013) menyatakan dengan adanya skala usaha dapat mempengaruhi akan kesediaan informasi akuntansi pada usahanya, dimana dalam hal ini pengetahuan terhadap ilmu akuntansi pasti memiliki *impact* baik

bagi usaha yang dijalankan. Skala Usaha merupakan alat yang dapat digunakan oleh pelaku usaha atau pemilik untuk mengevaluasi kinerja mereka dengan cara mengetahui jumlah pekerja dan melihat banyaknya uang yang didapatkan selama satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989). Akan tetapi berbeda halnya dengan penelitian lainnya, yakni penelitian dari Noviantin et al., (2018), Budiman (2015), Hendrawati (2017) menegaskan bahwasanya skala usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pelatihan akuntansi berguna dalam meningkatkan pengetahuan, terutama terkait menggunakan informasi akuntansi dengan baik untuk menjalankan usahanya serta menjadikan faktor penting dalam mengambil sebuah keputusan usaha. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hudha (2017), Novianti et al. (2018), Ramadhani (2018), Diah and Fuad (2013), Budiman (2015) dan Vipraprastha and Sari (2016) yang mengungkapkan bahwa dengan dilakukannya pelatihan akuntansi secara berkelanjutan sangat berguna bagi UKM dan dalam pemakaian informasi akuntansi hal ini menjadi faktor penting dari sebagian faktor lain yang sebaiknya dilakukan dan diikuti oleh pelaku usaha. Terdapat beberapa perbedaan pendapat, seperti halnya penelitian Sriwahyuni and Munthe (n.d.) yang memperoleh hasil bahwasanya variabel pelatihan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Penelitian ini adalah penelitian yang dikembangkan melalui penelitian Hudha (2017) yaitu “Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dimoderasi ketidakpastian lingkungan usaha kecil menengah”. Terdapat 3

(tiga) variabel independen atau variabel bebas yang terdapat pada penelitian Hudha (2017) yakni variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi. Pada hasil penelitian ini didapatkan perbedaan dengan hasil penelitian yang sebelumnya, yaitu penambahan variabel independen skala usaha. Skala usaha memiliki peran dalam penggunaan informasi akuntansi karena apabila suatu usaha mengalami tingkat pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dari rata-rata, kemungkinan pelaku usaha akan meningkatkan jumlah tenaga kerja lebih banyak untuk meningkatkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya (Wati, 2018) serta dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajemen.

Penambahan variabel skala usaha yaitu untuk mengetahui besar kecilnya suatu usaha yang sedang berjalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wati (2018) disebutkan bahwa seiring dengan meningkatnya skala usaha, proporsi pelaku usaha yang menyediakan *statutory*, anggaran dan jenis informasi lainnya juga semakin meningkat. Hal tersebut menurut peneliti sangat penting untuk memahami bagaimana skala usaha dapat memberikan kontribusi dan pengaruh dalam menggunakan informasi akuntansi pada usahanya.

Menurut penelitian sebelumnya, terdapat konvergensi dari temuan penelitian terdahulu tentang beberapa masalah yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi seperti skala usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi. Hasil penelitian tersebut menarik peneliti untuk mengkaji ulang mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UKM Batik di Kabupaten Pamekasan)”.

Penelitian ini memilih lokasi di Kabupaten Pamekasan karena industri Batik di Kabupaten Pamekasan termasuk salah satu daerah penghasil Batik yang bagus dan mampu menembus pasar nasional maupun internasional. Menurut [SuaraIndonesia_news.com](http://SuaraIndonesia.news.com) (2019) menyatakan bahwa Kabupaten Pamekasan sebagai kota penghasil batik dapat sukses memikat menteri koperasi dan UKM yang tertarik datang langsung ke Kabupaten Pamekasan untuk melihat secara langsung proses batik tulis pamekasan. Terdapat pula beberapa UKM yang ada di Kabupaten Pamekasan menjadi branding mobil dinas dengan motif batik yang telah mampu menarik perhatian masyarakat.

Kabupaten Pamekasan sendiri termasuk kategori UKM Batik berkembang (Islamiah and Mildawati, 2017). Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi UKM yang berkembang, akan tetapi UKM yang ada di Kabupaten Pamekasan masih jarang menggunakan informasi akuntansi. Suatu usaha yang memiliki kemampuan dalam mengelola usaha dengan baik maka usaha yang dijalani dapat bertahan dalam ketatnya kompetisi di pasar. Kemampuan yang wajib dimiliki untuk meningkatkan kinerja usaha sekaligus operasionalnya yaitu mengenai pengelolaan keuangan, dimana hal tersebut dapat dihasilkan dari pemanfaatan informasi akuntansi berdasarkan usaha yang dijalankan. Sesuai keinginan Bupati Pamekasan yang ingin memperkenalkan bahwa daerah tersebut telah menghasilkan batik selama ratusan tahun lalu, Kabupaten Pamekasan telah menetapkan daerah tersebut sebagai satu-satunya kabupaten di Pulau Madura yang berfungsi sebagai sentra produksi batik. Sehingga penelitian ini tertarik untuk mengambil objek UKM batik yang terletak di Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan?
4. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan
2. Untuk menganalisis apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan
3. Untuk menganalisis apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan
4. Untuk menganalisis apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM batik di Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang belum tercapai, penelitian yang kami lakukan diharapkan menghasilkan manfaat bagi usaha secara langsung atau tidak langsung. Berikut ini beberapa manfaat penelitian yakni :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharap mampu menjadi tambahan literatur, memperkaya pustaka, pertimbangan dan informasi tambahan saat melakukan penelitian lebih lanjut di bidang akuntansi.
- b. Penelitian ini diharap mampu menjadikan rujukan untuk peneliti berikutnya, khususnya penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai gambaran awal dalam melakukan penelitian terkait penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini mempunyai manfaat bagi UKM untuk menjadi masukan dan sebagai tambahan pengetahuan mengenai penggunaan informasi akuntansi untuk menunjang suatu usaha agar lebih baik lagi, baik yang mau mendirikan maupun mengembangkan usahanya.
- b. Peneliti berharap dapat menyumbangkan beberapa data atau informasi yang dapat berguna bagi Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Pamekasan dalam pemberdayaan serta pengembangan UKM di Kabupaten Pamekasan.